

MEMERDEKAKAN LAPANGAN MERDEKA BARU DI KOTA MEDAN

Thierry Henry¹⁾, Rudy Surya^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, thierryhen23@gmail.com

^{2)*}Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, rudys@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: rudys@ft.untar.ac.id

Masuk: 03-02-2023, revisi: 14-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-04-2023

Abstrak

Lapangan Merdeka di Kota Medan, ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, dengan luas 48.877 m² telah mengalami degradasi pola penggunaan ruang atau alih fungsi. Awalnya lapangan Merdeka ini merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Medan sekaligus merupakan paru-paru Kota serta jantung dari Kota Medan. Selain telah terjadi penurunan fungsi juga hilangnya citra akibat pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan fungsi dan peran utama dari lapangan tersebut menjadi isu signifikansi yang akan diangkat agar dapat memberikan dampak positif untuk masyarakat sekitar. Sehingga perlu dilakukan pengembangan Lapangan Merdeka dengan mengembalikan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang di mana sudah melewati regulasi peraturan daerah setempat, mengembangkan program yang dapat mengembalikan nilai histori serta budaya yang hilang dikawasan tersebut. *Urban Acupuncture* dapat menjadi jawaban untuk permasalahan yang ada di lapangan Merdeka, dengan minimnya perubahan tetapi dapat berdampak besar bagi Lapangan Merdeka itu sendiri. Metode yang digunakan untuk perancangan adalah "*form follow function*", dengan metode ini direncanakan bangunan dengan bentuk yang mengikuti fungsinya sebagai museum yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan diantaranya museum itu sendiri, *foodcourt*, *retail* serta *multifunction hall* yang dapat digunakan ketika ada *event* atau acara serta pertunjukan seni oleh masyarakat secara bebas. Hasil dari perancangan ini dapat menjadi acuan atau gambaran kedepannya dari kawasan Lapangan Merdeka sehingga bisa hidup kembali dan berkembang menjadi lebih baik sesuai dengan fungsi RTH untuk Kota Medan.

Kata kunci: Alih fungsi; lapangan merdeka; museum; RTH; *urban acupuncture*

Abstract

Merdeka Square in Medan City, the capital city of North Sumatra Province, with an area of 48,877 square meters has experienced a degradation pattern of space use or function conversion. Initially the Merdeka field was a Green Open Space (RTH) for the city of Medan as well as the lungs of the city and the heart of the city of Medan. In addition to the decline in the function of space, there is also a loss of image due to the development being carried out without regard to the main function and role of the field, which is an issue of significance that will be raised so that it can have a positive impact on the surrounding community of the area. So it is necessary to develop Merdeka Square by returning Green Open Spaces (RTH) which have passed local regulations, developing programs that can restore lost historical and cultural values in the area. Urban Acupuncture can be the answer to the problems that exist on Merdeka Square, with minimal changes but can have a big impact on Merdeka Square itself. The method used for the design is "form follow function", with this method the building is planned in a form that follows its function as a museum in which there are various activities including the museum itself, food court, retail and multifunction hall which can be used when there are events or events as well as performing arts by the public freely. The results of this design can be a future reference or description of the Merdeka Square area so that it can revive and develop for the better according to the function of green open space for the city of Medan.

Keywords: *Conversion of functions; green open space; museum; the merdeka square; urban acupuncture*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak pergantian abad, Lapangan Merdeka di Kota Medan, ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, dengan luas 48.877 meter persegi mengalami kemunduran pola penggunaan ruang atau alih fungsi. Selain itu, telah terjadi penurunan signifikan dan nilai historis Lapangan Merdeka Medan mulai redup yang semakin mengarah pada perluasan kegiatan komersial atau ekonominya. Sejak tahun 2003 penjual buku muncul di sisi timur, sedangkan sejak tahun 2005 pusat jajanan Merdeka *Walk* hadir di sisi barat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan studi konservasi lapangan merdeka ini agar tidak terus mengalami kemerosotan nilai sejarah atau tata letak yang tidak memperhitungkan pentingnya sejarah Kota dan kebutuhan akan ruang terbuka hijau. Perlu diintensifkan pemanfaatan dan pengembangan Lapangan Medan Merdeka yang desainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan KDH minimal 80%, sehingga fungsi dari alun-alun yaitu sebagai penyeimbang ekologi lingkungan, dan fungsi eksistensial yaitu sebagai fungsi sosial ekonomi dan budaya, serta Nilai historisnya, tidak berkurang. Dan tidak terjadi kepunahan di masa depan.

Rumusan Permasalahan

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, isu yang dapat diambil di lapangan Merdeka tersebut adalah hilangnya citra atau fungsi yang seharusnya merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Medan. Karena Lapangan Merdeka merupakan jantung dari kota Medan itu sendiri sehingga sangat berdampak untuk masyarakat sekitar dari kawasan tersebut.

Sehingga keluar pertanyaan riset; Apakah *Urban Acupuncture* di Lapangan Merdeka bisa mengatasi perihal isu tentang Degradasi nilai sejarah, budaya, sosial maupun jadi pusat RTH ?; Apakah dengan revitalisasi Lapangan Merdeka dapat menambah nilai sejarah dan kebermaknaan di kawasan tersebut?; Apakah dengan mendirikan bangunan museum dan *underground* serta *multifunction* di Lapangan Merdeka dapat memberikan dampak besar bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luas

Tujuan

Membuat program ruang publik yang dapat mengembalikan RTH di Lapangan Merdeka; Membuat program ruang untuk mengembalikan nilai histori serta budaya; Mendirikan fungsi ruang yang dapat digunakan secara umum seperti *multifunction hall* yang dapat menjadi tempat pameran atau pertunjukan kesenian.

2. KAJIAN LITERATUR

Urban Acupuncture

Akupunktur perkotaan adalah filosofi yang berupaya mengatasi masalah sosial dan perkotaan sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Ini bukan profesi ilmiah atau teknologi. Berdasarkan peraturan standar pemerintah, perencanaan kota (*urban planning*) memakan banyak waktu dan melibatkan prosedur yang rumit. Perencanaan kota seringkali memprioritaskan angka di atas kualitas, yang mengakibatkan penerapan berbagai inisiatif dan program struktural dengan hasil yang nyata terbatas. Akupunktur perkotaan digunakan sebagai metode penataan yang masih berpegang pada peraturan tata kota yang telah ditetapkan sebelumnya (planning) sekaligus mencapai pengaruh yang cukup besar (*sensitive effect*) dengan cepat (Santika, 2010)

Museum

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum menyebutkan bahwa museum adalah tempat yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, memanfaatkan, dan menyampaikan koleksi kepada masyarakat. Menurut konferensi umum ICOM (*International Council Of Museums*) ke-22 yang berlangsung di Wina, Austria, pada tanggal 24 Agustus 2007, museum didefinisikan sebagai ruang permanen yang terbuka untuk umum, melayani masyarakat dan perkembangannya, dan mengumpulkan, memelihara, meneliti, mengkomunikasikan, dan memamerkan warisan budaya dan lingkungan baik berwujud maupun tidak berwujud untuk tujuan studi, bimbingan, dan kesenangan (Kementrian budaya., 2019).



Gambar 1. Isi museum yang berisi barang-barang bersejarah

Sumber: <https://www.ayosemarang.com/internasional/pr-77786689/Yuk-Jalanjalan-Virtual-Ke-7-Museum-Terkenal-di-Dunia-2022>

Ada banyak jenis museum, dari institusi besar yang mencakup banyak kategori berbeda hingga institusi kecil yang berkonsentrasi pada topik, tempat, atau individu tertentu. Selain itu, ada museum global, yang koleksinya biasanya terdiri dari karya seni, sains, sejarah, dan sejarah alam. Jenis dan ruang lingkup penggunaan koleksi museum. Item paling signifikan dalam koleksi inti museum seringkali berkaitan dengan bidang itu. Kategori museum-museum tersebut di antaranya: Museum arkeologi adalah museum yang memamerkan barang-barang dari arkeologi; Museum seni yang disebut juga galeri seni adalah suatu ruang tempat dipamerkannya karya-karya seni rupa terutama seni rupa seperti lukisan, gambar, dan pahatan; Museum yang dikhususkan untuk benda-benda yang berhubungan dengan kehidupan seseorang atau sekelompok orang dikenal sebagai museum biografi; Salah satu museum yang sering kita jumpai adalah Universal Museum yang pada zaman Inggris juga disebut sebagai *Encyclopedic Museum*; Museum sejarah mencakup pengetahuan sejarah dan kaitannya dengan masa kini dan masa depan. Beberapa diantara museum tersebut memiliki benda koleksi yang sangat beragam, mulai dari dokumen, artefak dalam berbagai bentuk, benda sejarah yang terkait dengan event kesejarahan tersebut. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 1994).

RTH (Ruang Terbuka Hijau)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah ruang yang diperluas, biasanya dalam bentuk jalur atau kelompok area, dengan penggunaan yang lebih fleksibel. Ini berfungsi sebagai habitat bagi tanaman yang tumbuh secara alami dan buatan. Dalam Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa 30% wilayah kota harus berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat. Ruang terbuka hijau yang digunakan untuk kepentingan umum masyarakat dan dimiliki serta dikelola oleh pemerintah daerah kota atau daerah disebut sebagai ruang terbuka hijau publik. Taman kota, hutan kota, jalur hijau, dan ruang terbuka hijau di

samping sungai, kuburan, dan rel kereta api adalah beberapa contoh ruang terbuka hijau publik. Ruang terbuka hijau pribadi, di sisi lain, mencakup taman atau pekarangan tempat tinggal atau struktur milik publik atau pribadi yang ditata dan dimiliki oleh lembaga atau orang tertentu dan digunakan oleh sejumlah kecil orang (*Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, 2007*). Tujuan berikut dicapai dengan penyediaan RTH: Menjaga ketersediaan lahan sebagai daerah resapan air; Menciptakan unsur tata kota dengan memperhatikan keseimbangan antara lingkungan buatan dan lingkungan alam yang bermanfaat bagi masyarakat; Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pelestarian lingkungan perkotaan yang bersih, segar, aman, dan asri.

RTH yang telah ada baik secara alami maupun buatan diharapkan dapat menjalankan empat (4) fungsi sebagai berikut: Peran ekologis antara lain mengatur iklim mikro, bertindak sebagai penahan angin, menghasilkan oksigen, menyerap curah hujan, menyediakan habitat hewan, dan bertindak sebagai paru-paru kota; Tugas sosial budaya meliputi karakterisasi bentuk ekspresi daerah, metode komunikasi, dan ruang publik untuk bersantai; Penyediaan barang-barang yang dapat dijual, seperti bunga, buah-buahan, daun-daunan, dan sayur-sayuran merupakan fungsi ekonomi. Ada juga yang bekerja di bidang kehutanan, perkebunan, pertanian, dan industri lainnya; Tujuan estetika mencakup peningkatan kenyamanan, peningkatan lingkungan perkotaan baik dalam skala mikro maupun makro (halaman rumah dan lingkungan perumahan), serta membina keharmonisan dan keseimbangan antara kawasan yang dibangun dan yang alami (*Peraturan Menteri PU No : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, 2008*).

3. METODE

Sebelum melakukan perancangan terhadap lapangan Merdeka Baru di kota Medan, dilakukan pengumpulan data-data yang akan digunakan untuk mendukung proses desain bangunan *Urban Acupuncture* yang dapat berdampak besar tetapi minim perubahan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode menganalisis studi kasus yang sama dengan bangunan yang akan di bangun, berita terkini tentang tapak dan beberapa mengambil referensi yang ada di internet sebagai acuan dalam mendesain bangunan. Metode perancangan yang digunakan adalah:

Form, Follow, dan Function

Form, Follow, dan Function bentuk mengikuti fungsi, dimana desain memiliki perhatian yang besar terhadap fungsi ruang, yang didapatkan dari pola aktivitas penghuni, memiliki perhatian yang besar terhadap material bangunan yang digunakan untuk mendapatkan hasil akhir (estetika) yang diinginkan berdasarkan fungsi.

Underground space

Ruang Bawah Tanah Perkotaan sebagai sumber daya yang berharga, ruang untuk menempatkan Struktur dan infrastruktur, serta sumber energi air tanah dan panas bumi. Perkembangan *Urban Underground Space* telah berkembang pesat di banyak Kota besar (Admiraal & Cornaro, 2018).

4. DISKUSI DAN HASIL

Informasi Tapak

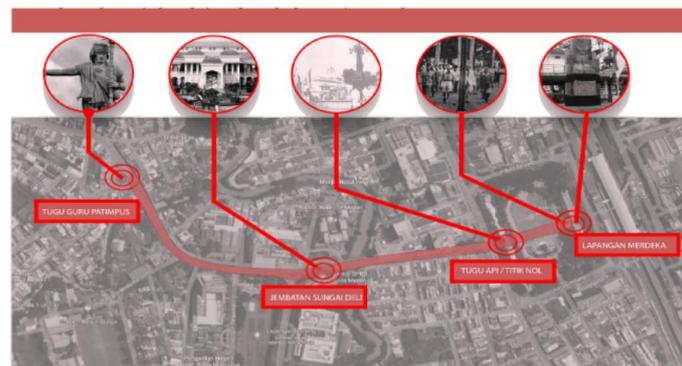
Tapak terletak di jalan balai Kota, Kec. Medan Barat, Sumatera Utara. Luas tapak sebesar 48.877m². Dengan luas tapak yang boleh di bangun sebesar 4887m² (KDB 10%) dan luas bangunan sebesar 9600m² (KLB 2). Ketinggian bangunan pada tapak maksimal 2 lantai dengan ruang hijau wajib di bangun pada tapak sebesar 80% dari luas tapak.



Gambar 2. Tapak Sebelum dan Sesudah
Sumber: Google maps yang Diolah Penulis, 2022

Konsep

Konsep axis: napak tilas perjuangan, menentukan titik penting di area lingkungan sekitaran Lapangan Merdeka untuk memperkuat karakteristik sekaligus mempermudah orientasi; mengatur karakteristik fisik spasial lingkungan wajah Kota sesuai tema dan arahan pengembang yang ditampilkan dalam node; mendorong dan mengendalikan pengembangan pembangunan lingkungan sekitar tapak sesuai dengan visi revitalisasi daerah ini.



Gambar 3. Konsep Axis
Sumber: Penulis, 2022

Konsep Underground space

Konsep *Underground Space* adalah dimana menggunakan bawah tanah sebagai ruangan untuk memenuhi keinginan atau keperluan, di lapangan merdeka ini sangat di sarankan menggunakan konsep ini karena melihat kebutuhan ruang yang besar serta diharuskannya menjaga lahan dari RTH itu sendiri.



Gambar 4. *Underground space*
Sumber: Penulis, 2022

Analisis Makro

Kawasan Rancangan terletak di pusat Kota Medan yang dimana analisis disini lebih ke arah Kontekstual (bangunan apa saja yang ada di sekitaran tapak), konektivitas (hubungan antara

tapak dan bangunan sekitarnya), Integrasi (potensi apa saja yang dapat dilakukan dengan melihat sekitar tapak), Hasil (hasil zonasi yang dapat dilakukan dari analisis makro).

ANALISIS MAKRO

KONEKTIVITAS
Posisi Lapangan Merdeka Medan terletak di pusat kota Medan yang terhubung secara langsung dengan stasiun kereta api. Secara sejarah, Medan ini sudah berfungsi sebagai pusat perdagangan Republik Indonesia. Namun pada saat ini sudah tidak lagi mempertahankan bangunan lama. Berkembangnya kawasan ini di landas dengan mulai adanya pembangunan fungsi mixed use hunian vertikal, hotel dan pertokoan di sekitar zona ini akan di tetapkan konsep akan berkembangnya konsep TOD (Transit Oriented Development) di kawasan sekitar Lapangan Merdeka Medan sehingga konektivitas yang akan lebih sangat diutamakan mengingat posisi Lapangan Merdeka terhubung langsung dengan Stasiun Kereta Api. Perjalan kaki akan bisa mengakses seluruh Lapangan Merdeka serta mendapatkan kemudahan akses dari transportasi menuju ke berbagai layanan publik di sekitar lapangan seperti Stasiun Kota Api, Kantor Pos, Bank, Kantor Walikota Medan, dll.

REVITALISASI
Kondisi Lapangan Merdeka saat ini memiliki kelebihan dan kekurangan di setiap bagusnya. Kelebihannya yang sudah hadir yang sedang dibangun oleh masyarakat adalah bagian sisi Barat yaitu fungsi komersial dengan zona Merdeka Walk dan sisi Selatan yang terdapat bangunan publik pendidikan. Sedangkan sisi Timur yang sudah terdapat juga. Pelebaran dari area parkir kendaraan dengan konsep terintegrasi dengan fungsi komersial dan Masjid pada level atasnya, saat ini tidak hidup serta cenderung kumuh. Sisi Utara lapangan terdapat fasilitas olahraga yang saat ini tidak terawat sehingga perlu perkembangan. Revitalisasi seperti pengembangan fasilitas agar menjadi lebih baik kualitasnya ditunjukkan pada zona Barat dan Utara lapangan. Revitalisasi pemukiman yang pada zona Timur agar area tersebut akan menjadi daya tarik kembali bagi masyarakat untuk beraktivitas sehingga konsep TOD ini akan berpotensi berkembang karena zona ini terhubung langsung dengan stasiun kereta api sehingga lapangan Merdeka diharapkan akan meningkatkan perkembangan sosial ekonomi di kawasan ini.

INTEGRASI
Lapangan Merdeka Medan berpeluang menjadi tempat untuk memampukan fungsi-fungsi pendamping untuk sekitar kawasan lapangan. Selain fungsi yang sudah ada saat ini, fungsi yang perlu dikembangkan adalah lahan parkir kendaraan mobil, motor, dan sepeda. Area parkir ini akan menjadi kunci konsep integrasi lapangan dengan kawasan sekitar lapangan. Zona parkir nantinya akan berada di setiap sisi untuk memberi kemudahan akses bagi masyarakat sekitar. Peningkatan volume area parkir di area Lapangan menggunakan konsep parkir bawah tanah. Konsep ini ditawarkan untuk menghindari visual keramaian kendaraan, selain itu, konsep tersebut memungkinkan menggunakan mesin parkir sehingga akan lebih maskimal ruang yang terpakai untuk kendaraan. Untuk mendukung kota menuju low carbon city, bila area parkir sepeda di tempatkan di setiap sisi lapangan sehingga masyarakat diharapkan lebih sadar akan penggunaan menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor.

KONTEKSTUAL
Perencanaan fungsi-fungsi di Lapangan Merdeka tetap akan memperhatikan keberadaan bangunan-bangunan peringgakan masa kemerdekaan Republik Indonesia. Akan ada beberapa bangunan bersejarah yang bersejarah dan menghadap langsung ke Lapangan Merdeka khususnya sisi Timur lapangan. Keberadaan bangunan-bangunan tersebut menjadi faktor konsep perancangan pengembangan zona Timur lapangan yang terinspirasi fungsi komersial area makan. Setiap ada bangunan bersejarah maka rancangan perubahan bentuk akan merespon keberadaannya sehingga nantinya tidak ada yg jomplang di daerah sekitar kawasan Lapangan Merdeka. Ini juga merupakan titik berawal dari perolehan target komersial yang ada di kota Medan sehingga memiliki nilai sejarah yang kuat yang harus dilestarikan.

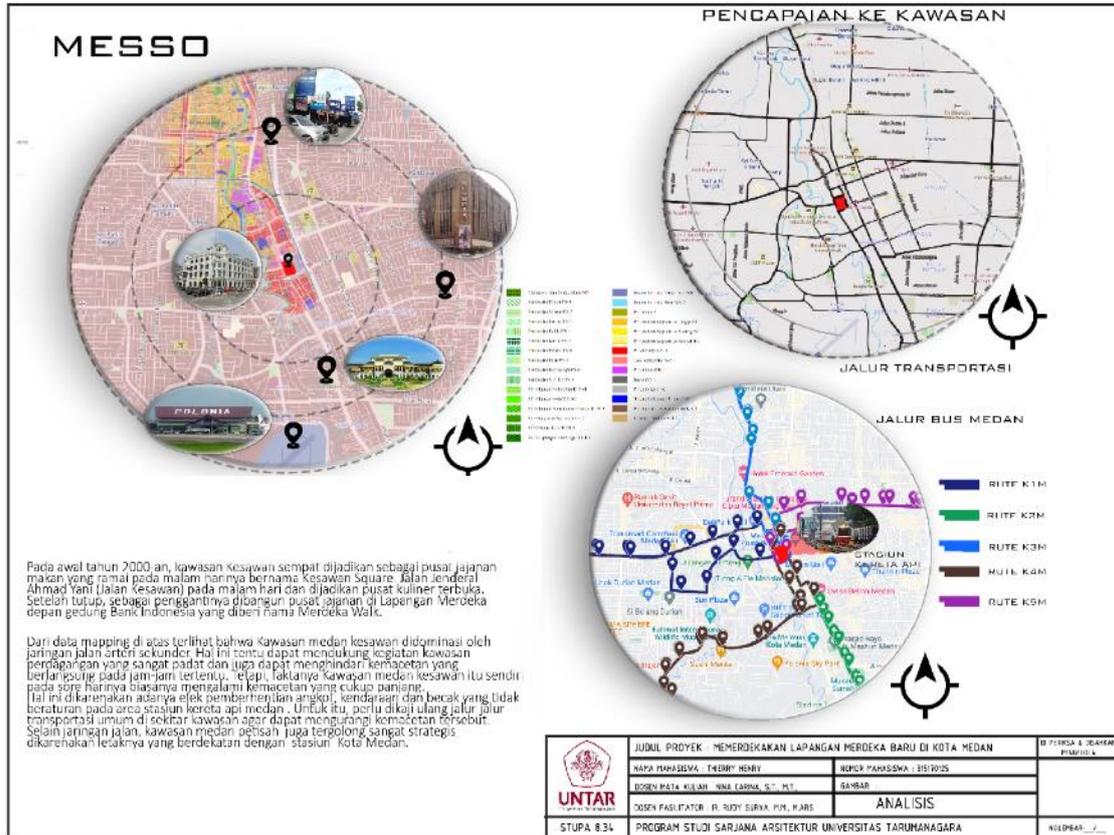
HASIL
Revitalisasi Lapangan Merdeka diharapkan akan meningkatkan perkembangan sosial ekonomi di kawasan ini, sejalan akan bisa meningkatkan seluruh bagian Lapangan Merdeka serta mendapatkan kemudahan akses dari area maupun memajukan pembangunan pelayanan publik di sekitar lapangan seperti stasiun kereta api, Kantor Pos, Kantor Walikota dll. Pengembangan Lapangan Merdeka diharapkan menjadi katalisator Kota Medan untuk menjadi kota yang lebih baik dengan meningkatkan berimplikasinya fungsi-fungsi di lapangan dengan seklarnya. Pengembangan fungsi-fungsi di Lapangan Merdeka tetap akan memperhatikan keberadaan bangunan bersejarah sejarah dengan rancangan ruang respons setiap keberadaan posisi bangunan bersejarah.

	JUDUL PROYEK : MEMERDEKAKAN LAPANGAN MERDEKA BARU DI KOTA MEDAN		DI PERIKSA & DISAHKAN
	NAMA MAHASISWA : THERY HENRY	NOMOR MAHASISWA : 8190305	FINCE : 01A
	DASAR NAMA KULIAH : NINA CARINA, S.T., I.T.	GABAR	
DISEN FASILITATOR : IR. RUDY SURYA, IRI, MARS	ANALISIS		
STUPA 834	PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR UNIVERSITAS TARUMANAGARA		REVISI/UBAH: /

Gambar 5. Analisis Makro
Sumber: Penulis, 2022

Analisis meso

Gambar analisis di atas memberikan informasi tentang proyek berada di Medan dan juga menandai ada beberapa spot yang terbengkalai (mall olympi, airport polonia) dan juga pusat dari Kota Medan itu sendiri. Jalur transportasi Yang ada di Kota Medan serta rutenya. Dan sub.Zona Fungsi Kota Medan sesuai regulasi Peraturan Tata Ruang Kota Medan.



Gambar 6. Analisis Messo
Sumber: Penulis, 2022

Program

Program utama dari proyek ini adalah Museum dengan program pendukungnya yaitu fasilitas *food court, multifunction area, retail* dan fasilitas sekitar lapangan.

Museum

Sebagai program utama, museum pada proyek ini memiliki luas 3855 M2 terbagi menjadi 2 lantai yang dimana ada ruang pameran temporer, pameran visual dan pameran permanen, ruang pameran temporer digunakan ketika ada event tertentu dan ada jangka waktu, ruang visual berisikan hologram serta proyektor, dan pameran permanen berisikan barang bersejarah di kota Medan dan beberapa peninggalan-peninggalan dari pendahulu. Terdapat juga ruang *souvenir* yang dimana menjual barang untuk oleh-oleh pendatang.



Gambar 7. Perspektif Ruang Pameran
Sumber: Penulis, 2022

Foodcourt

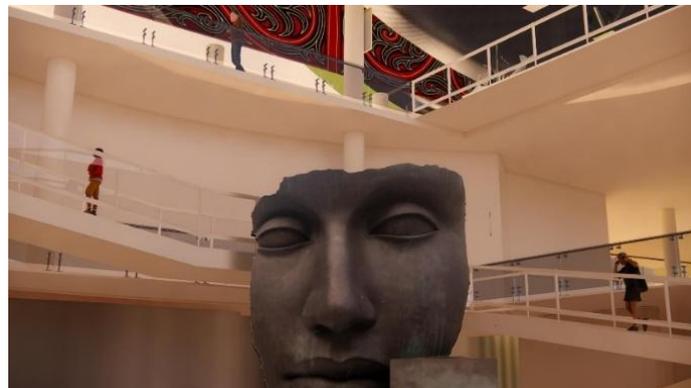
Foodcourt ini adalah program yang dimasukkan kedalam bangunan atas dasar memindahkan lokasi *foodcourt* yang lama ke dalam bangunan dikarenakan telah melanggar tata ruang di kota Medan. Besar luasan *Foodcourt* di bangunan ini sebesar 960m² dan *viewnya* menghadap ke 2 arah yaitu area Lapangan Merdeka dan jalan kereta api medan.



Gambar 8. Food Court
Sumber: Penulis, 2022

Multifunction hall

Multifunction hall digunakan sebagai tempat serbaguna yang luas sehingga jika ada event atau acara dapat di lakukan di *multifunction* yang berada di *basement* dan dikelilingi oleh *retail* dan terdapat *void* yang terbuka dari basement sampai lantai 2, maka dari itu dapat menjadi sorotan dari berbagai sisi.



Gambar 9. Multifunction hall
Sumber: Penulis, 2022

Retail

Retail disini terbagi atas 2 bagian dengan luasan masing-masing 64m² dan 32 m². *Retail* disini sebagai relokasi atau memberi tempat karena dulunya area bangunan memiliki fungsi *retail* yang di fokuskan penjualan buku, dan diharapkan di bangunan ini bisa diisi dengan yang lainnya seperti baju, aksesoris, dan lain lain.



Gambar 10. Perspektif Retail
Sumber: Penulis, 2022

Area Taman (Lapangan Merdeka)

Di area taman terdapat banyak fungsi untuk menunjang area Lapangan Merdeka di antara lain : *amphitheater, tennis, skate area, lapangan, taman, dan area lari (jogging)*.



Gambar11. Perspektif Area Lapangan Merdeka
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 12. Visualisasi Bangunan
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 13. Visualisasi Bangunan
Sumber: Penulis, 2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proyek ini memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan alih fungsi serta hilangnya nilai histori di lapangan Merdeka. Dengan pendekatan metode “*form follow function*” sebagai upaya melakukan *urban acupuncture* di Kawasan lapangan Merdeka dengan perubahan yang signifikan. Dengan proyek bangunan museum serta program-program kegiatan lainnya diharapkan dapat menjadi usulan untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan Merdeka, konsep *underground* digunakan untuk menjawab optimalisasi RTH sebagai upaya alih fungsi dan menjawab permasalahan yang ada. Diharapkan kawasan di lapangan Merdeka ini bisa hidup kembali dan berkembang menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat Kota Medan umumnya.

Saran

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintahan daerah agar Lapangan Merdeka dapat diberikan perhatian lebih ke arah RTH sebagai prioritas utama dan penunjang historisnya. Penggunaan *Underground* menjadi solusi yang tepat agar dapat memberikan lebih banyak *space* agar tidak memakan lahan hijau yang ada di Lapangan Merdeka.

REFERENSI

- Admiraal, H., & Cornaro, A. (2018). *Admiraal, H, Cornaro, A.(2018). Underground Spaces Unveiled: Planning and Creating the Cities of the Future.*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Museum dan Sejarah.*
- Kementrian budaya. (2019, January 29). *Apa itu Museum ?* Diakses 6 oktober 2022 dari <https://museum.kemdikbud.go.id/artikel/museum>
- Lerner, J. (2003). *Urban Acupuncture celebrating pinpricks of change that enrich city lifes .washington.Island Press.* Diakses 17 september 2022 dari <https://islandpress.org/books/urban-acupuncture>
- Peraturan Menteri PU No : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. (2008).
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 66 tahun 2015 Tentang Museum . (2015).
- pinhome. (n.d.). *Food Court.* Diakses 25 september 2022 dari <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/food-court/>
- Redaksi OCBC NISP. (2021, November 11). *Bisnis Ritel: Pengertian, Klasifikasi, Tujuan dan Contohnya.* diakses 25 oktober 2022 dari <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/11/11/bisnis-ritel#:~:text=Ada%20tiga%20jenis%20ritel%20yang,yang%20terikat%20dalam%20satu%20manajemen.>
- Santika, I. (2010). *Urban Acupuncture (definisi).* Diakses 25 agustus 2022 dari <https://arcaban.blogspot.com/2010/01/>
- Simbolon, R. (2021, April 11). *Desain Lapangan Merdeka Dengan Konsep New Sustainable Landmark.* Diakses 25 september 2022 dari <https://www.arsimedia.com/2021/04/desain-lapangan-merdeka-dengan-konsep.html>
- Tim Editorial Rumah.com. (2022, May 28). *Apa Itu Taman? Ini Penjelasannya Sebagai Fasilitas Umum.* Di akses 14 september 2022 dari <https://www.rumah.com/panduan-properti/apa-itu-taman-ini-penjelasannya-sebagai-fasilitas-umum-65681>
- Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang. (2007)